

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif dan assosiatif.

Menurut Sugiyono (2015), Penelitian deskriptif adalah: "...penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variable independen selalu independen selalu dupasangkan dengan variabel dependen.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif menjelaskan tentang sistem informasi akuntansi, motivasi kerja, etos kerja islami dan kinerja karyawan. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2016) :

“ Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi motivasi kerja dan etos kerja islami terhadap kinerja karyawan.

Menurut Sugiyono (2016:13), penelitian kuantitatif merupakan:

“...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif.”

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2016), adalah:”...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.”

Dalam penelitian ini yang menjadikan objek penelitian yaitu sistem informasi akuntansi, motivasi kerja, etos kerja islami dan kinerja karyawan.

3.3 Unit Analisis Dan Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah karyawan perbankan Syariah di Kota Bandung.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada perusahaan perbankan syariah di Kota Bandung.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukuran

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2014:3) adalah: "... suatu atribut atau sifat nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari 2 (dua) macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Sugiyono (2013:4) mendefinisikan variabel independen adalah :

"...sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*, Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat)."

1. Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

Sistem informasi akuntansi ialah sekumpulan prosedur-prosedur yang diorganisasikan terdiri dari kombinasi manusia, fasilitas media dan pengendalian yang bertujuan sebagai sumber informasi untuk mengambil keputusan manajemen. (Mulyadi 2016).

Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki 5 (lima) dimensi, yaitu :

1. Sumber Daya Manusia
 2. Alat
 3. Formulir
 4. Prosedur
 5. Catatan
2. Motivasi Kerja

Menurut Bangun (2012) Motivasi Kerja adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan fungsinya dalam organisasi guna mencapai suatu tujuan.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah dimensi yang dikemukakan oleh Maritus dan Budiyanto (2016:3) Can dan Yasri (2014:9-10) yaitu :

1. Kebutuhan Fisiologis
2. Kebutuhan Rasa Aman
3. Kebutuhan Sosial
4. Kebutuhan Penghargaan diri
5. Kebutuhan Aktualisasi

3. Etos Kerja Islami

Menurut Hafhidhudin dan Hendri Tanjung (2013) Etos Kerja Islami adalah karakter atau kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja terpancar dari sistem keimanan dan akidah islam yang merupakan sikap hidup yang mendasarkan terhadapnya.

Adapun dimensi yang penulis gunakan mengukur variabel ini adalah dimensi yang dikemukakan oleh assifudin (2004) :

1. Kerja merupakan Penjabaran Aqidah
2. Kerja Dilandasi Ilmu
3. Kerja dengan meneladani sifat-sifat ilahi serta mengikuti petunjukNya

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut sugioyono (2016), variabel dependen adalah: "... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang diteliti adalah kinerja karyawan. Menurut Moeheriono (2016) kinerja karyawan adalah: "... yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sesuai dengan kewenangan, tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara illegal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika."

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur waktu variabel ini adalah dimensi yang dikemukakan oleh Mondy, Noe, Premeaux (1999), yaitu :

1. Kuantitas Pekerjaan (*Quantity Of Work*)
2. Kualitas Pekerjaan (*Quality Of Work*)
3. Kemandirian (*Dependability*)
4. Inisiatif (*Initiative*)
5. Adaptabilitas (*Adaptability*)
6. Kerjasama (*Cooperation*)

3.5 Operasional Variabel

Operasional Variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu *statistic* dapat dilakukan dengan benar.

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasi Variabel

Variabel Independen : Sistem Informasi Akuntansi (X₁)

Variable	Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	Sistem	Unsur-unsur		
	Informasi	sistem informasi		
	Akuntansi	akuntansi		
	merupakan suatu langkah untuk melaksanakan kegiatan perusahaan demi tercapainya suatu tujuan,dengan ini maka di perlukan beberapa unsur-	menurut Mulyadi (2008:3) ada beberapa pokok seperti yang di kemukakan :		
		Sumber Daya Manusia	1. Tingkat pengetahuan yang cukup dibidangnya	Ordinal
			2. Tingkat pengalaman	Ordinal

	unsur sistem informasi akuntansi yang terdiri dari beberapa pokok. Menurut Mulyadi (2008:3)		yang cukup tingkat dibidangnya	
			3. Tingkat keahlian yang cukup di bidangnya	
			4. Tingkat ketarampilan yang cukup di bidangnya	
		Alat	1. Menghasilkan informasi yang akurat berarti bebas dari kesalahan-kesalahan yang menyebabkan kekeliruan dengan menggunakan komputer.	Ordinal

			2. Membantu sumber daya manusia dalam efisiensi dan aktivitasnya dengan menggunakan komputer	Ordinal
		Formulir	1. Menggunakan formulir untuk merekam terjadinya transaksi	Ordinal
			2. Menggunakan formulir sebagai dasar referensi transaksi	Ordinal

		Prosedur	1. Membantu terlaksananya suatu aktivitas	Ordinal
			2. Membantu pekerjaan dengan efektif efisien dan ekonomis	Ordinal
		Catatan	1. Catatan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atas transaksi	Ordinal
			2. Catatan digunakan dengan merujuknya pada formulir transaksi yang tersedia	Ordinal

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel Independen : Motivasi Kerja (X₂)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Motivasi kerja	Menurut (Winardi :2001)	Menurut (Winardi : 2001)		
	Motivasi kerja adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan fungsinya dalam organisasi guna mencapai suatu tujuan	mengungkapkan aspek motivasi yang mengarah tercapainya tujuan tertentu,yaitu :		
		Kebutuhan Fisologi	1. Terpenuhi sandang	Ordinal
			2. Terpenuhi papan	Ordinal
			3. Terpenuhi pangan	Ordinal
		Kebutuhan rasa aman	1. Membutuhkan keamanan terhadap ancaman yang kehilanganya	Ordinal

			pekerjaan	
			2. Membutuhkan keamanan terhadap ancaman yang kehilanganya pekerjaan	Ordinal
			3. Membutuhkan perlindungan dari ancaman bahaya	Ordinal
			4. Membutuhkan pertentangan dan lingkungan hidup	Ordinal
		Kebutuhan kepemilikan sosial	1. Membutuhkan interaksi terhadap kelompok atau individu	Ordinal

			2. Membutuhkan rasa saling menghormati antara individu dengan kelompok	Ordinal
			3. Membutuhkan untuk berafiliasi	Ordinal
			4. Membutuhkan untuk mencintai	Ordinal
			5. Membutuhkan untuk dicintai	Ordinal
		Kebutuhan penghargaan diri	1. Kebutuhan seseorang untuk memperoleh penghargaan atas apa yang telah dicapai	Ordinal
			2. Membutuhkan perlindungan untuk penghargaan diri	Ordinal
		Kebutuhan	1. Kebutuhan untuk	Ordinal

		aktualisasi	menggunakan kemampuan potensi	
			2. Membutuhkan kemampuan dalam mengemukakan ide	Ordinal
			3. Membutuhkan diberikan solusi terhadap pekerjaan yang di harapkan	Ordinal

Tabel 3.3

Operasional Variabel

Variabel Independen : Etos Kerja Islami (X₃)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Etos Kerja Islami (X ₃)	Menurut Asifudin:2004	Karakteristik Etos Kerja islami :		
	Etos Kerja Islami Adalah Karakter atau kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja,terpancar dari sistem keimanan dan akidah islam yang merupakan sikap hidup yang mendasar terhadapnya.	Kerja Merupakan Penjabaran aqidah	1. Bersikap cermat dan bersungguh-sungguh dalam bekerja.	Ordinal
			2. Berusaha keras memperoleh keridhoan Allah	Ordinal
			3. Mempunyai hubungan baik dengan relasinya	Ordinal

		Kerja dilandasi ilmu	1. Pernah atau sering mengalami pengalaman puncak	Ordinal
			2. Mampu membedakan antara tujuan benar dan salah, baik dan buruk.	Ordinal
			3. Menyukai efesiensi dan efektivitas kerja	Ordinal
			4. Mempunyai disiplin pribadi	Ordinal
		Kerja dengan meneladani sifat-sifat serta mengikuti petunjuk-petunjukNya	1. Memiliki jiwa social dan sifat demokratis	Ordinal
			2. Mengembangkan kreatifitas	Ordinal

			3. Percaya pada potensi insani karunia Tuhan untuk melaksanakan tugasnya	Ordinal
			4. Mengembangkan sikap hidup kritis konstruktif.	Ordinal

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen: Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan atau defisi kinerja atau <i>performance</i> sebagai hasil kinerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif, sesuai dengan kewewenangan, tugas dan	Enam Pengukuran kinerja Menurut Mondy, Noe, Premean x.(1999)		
		Kuantitas Pekerjaan (<i>Quantity Of Work</i>)	1. kuantitas pekerjaan berhubungan dengan volume pekerjaan	Ordinal
			2. kuantitas pekerjaan berhubungan dengan produktivitas	Ordinal

	tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika			
		Kualitas Pekerjaan (<i>Quality Of Work</i>)	1. kualitas pekerjaan berhubungan dengan pertimbangan ketelitian	Ordinal
			2. kualitas pekerjaan berhubungan dengan	Ordinal

			pertimbangan presisi	
			3. Kualitas pekerjaan berhubungan dengan pertimbangan kerapian	Ordinal
			4. kualitas pekerjaan berhubungan dengan pertimbangan kelengkapan	Ordinal
		Kemandirian (<i>Dependabilit</i>)	1. Banyaknya tugas yang di kerjakan secara mandiri	Ordinal
			2. Memenuhi komitmen yang dimilikinya	Ordinal

			tergantung pada tanggung jawab pekerja	
		Inisiatif	1. inisiatif berkenaan dengan pertimbangan kemandirian	Ordinal
			2. inisiatif berkenaan dengan pertimbangan berfikir fleksibilitas	Ordinal
			3. inisiatif berkenaan dengan pertimbangan kesediaan untuk menerima tanggung jawab	Ordinal

		Adaptabilitas (<i>Adaptability</i>)	1. Banyaknya kemampuan untuk beradaptasi	Ordinal
			2. kemampuan untuk bereaksi terhadap kebutuhan dan kondisi-kondisi tertentu	Ordinal
		Kerjasama (<i>Cooperation</i>)	1. kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain	Ordinal
			2. menyelesaikan tugas secara sama-sama.	Ordinal

3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah: “... wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan yang memanfaatkan sistem informasi pada bank syariah yang ada di Kota Bandung.

Tabel 3.4

Populasi Penelitian

No	Bank Syariah di Kota Bandung	Populasi
1	Bank BRI Syariah	40
2	Bank Mandiri Syariah	36
3	Bank Mega Syariah	30
4	Bank BNI Syariah	38

3.7 Teknik Sampling Dan Sampel

3.7.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:6), menyatakan teknik sampling yaitu : “ teknik pengabilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*.

Menurut sugiyono (2014:120) teknik pengambilan sampel *NonProbability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) bahwa : “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel dapat dijadikan responden dan memiliki kriteria yang sesuai dengan telah yang penulis tentukan. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menepati jabatan yang memiliki wewenang menggunakan sistem informasi akuntansui
2. Minimum pendidikan Diploma (D3), karena lebih efektif dalam pekerjaanya.
3. Minimum 3 tahun lamanya bekerja, karena sudah terbiasa menggunakan sistem tersebut.

3.7.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), Sampel adalah: '... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)."

Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* atau mewakili.

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah 30 karyawan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi pada perusahaan perbankan Syariah di Kota Bandung

Tabel 3.5

Sampel Penelitian

No	Bank Syariah Di Kota Bandung	Sampel
1	Bank BRI Syariah	9
2	Bank Mandiri Syariah	7

3	Bank Mega Syariah	6
4	Bank BNI Syariah	8

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Sumber Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer, seperti data kuesioner, survey dan observasi. Menurut Sugiyono (2017), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut: "... sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data."

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), teknik pengumpulan data adalah: "... cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini.'

Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuisisioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai sistem informasi akuntansi motivasi kerja etos kerja islami dan kinerja karyawan.

3.9 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), analisis data merupakan; "... kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan."

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif adalah: "... statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau organisasi.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut :

1. Menyusun operasional variabel
2. Membuat pertanyaan atau kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat

tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.

3. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel

Dalam menilai variabel efektivitas sistem informasi akuntansi, variabel kesesuaian tugas teknologi, dan variabel kinerja karyawan. Analisis yang digunakan berdasarkan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

$\sum$: Jumlah

n : Jumlah responden

Xi : Nilai variabel ke 1 sampai ke n

Setelah rata-rata dari setiap variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi diperoleh menggunakan rumus :

Jumlah Respoenden x Jumlah Pertanyaan x 1 = Nilai Terendah

Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan x 5 = Nilai Terendah

4. Menguji Validitas dan Uji Reliabilitas atas pertanyaan atau kuisisioner yang akan diberikan kepada responden agar kuesioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

a. Uji Validasi

Maksud dan' uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas menurut Sugiyono (2017), “. . . menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir.

Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat. maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017), yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a) Jika $r \geq 0,30$, maka item instrument dinyatakan valid
- b) Jika $r < 0.30$, maka item instrument dinyatakan tidak valid

Menurut sugiyono (2017), untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum y_i$ = Jumlah Skor Total (seluruh item)

$\sum x_i$ = Jumlah Skor Item

n = Jumlah Responden

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

b. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2014), Reabilitas adalah "... instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama."

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien Cronbach Alpha dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar. Rumus Cronbach Alpha menurut Sukaresmi Arikunto(2014), adalah sebagai berikut :

$$A = \left(\frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r} \right)$$

Keterangan :

A = Koefisien Reabilitas

K = Jumlah item reliabilitas

r = Rata – rata korelasi antar item

1 = Bilangan Konstanta

5. Membagikan daftar kuisisioner

Peneliti membagikan daftar kuesioner kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

6. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.

7. Memberikan skor atas jawaban responden

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penelitian dari setiap pertanyaan dalam kuisisioner yang dijawab responeden dapat dilihat pada pertanyaan pada tabel 3.6 dan tabel 3.7

Tabel 3.6
Bobot Penilaian Kuesioner Pertanyaan Positif

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Tinggi/Sangat Baik	5

2	Tinggi/Baik	4
3	Sedang/ Cukup Baik	3
4	Rendah/Tidak Baik	2
5	Sangat Rendah/Sangat Tidak Baik	1

Tabel 3.7
Bobot Penilaian Kuesioner Pertanyaan Negatif

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Rendah/ Sangat Tidak Baik	1
2	Rendah/Tidak Baik	2
3	Sedang/Cukup Baik	3
4	Tinggi/Baik	4
5	Sangat Tinggi/Sangat Baik	5

8. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuisisioner
9. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel

Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengelompokan kriteria anak untuk setiap variabel dan dimensi dari variabel sistem informasi akuntansi (X_1), Motivasi Kerja (X_2 , Etos Kerja Islami (X_3) dan Kinerja Karyawan (Y) berdasarkan jumlah pertanyaan yang ditanyakan pada kuesioner untuk kriteria dimensi dengan 2 pertanyaan maka diperoleh kriterianya maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tertinggi} \quad 30 \times 2 \times 5 \quad = 300$$

$$\text{Nilai Terendah} \quad 30 \times 2 \times 1 \quad = 60$$

$$\text{Interval} \quad 300 - 60 \quad = 48$$

Tabel 3.8
Kriteria Dimensi dengan 2 Pertanyaan

Rentang Nilai	Kategori
60-108	Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik
109-156	Rendah / Tidak Baik
157-204	Sedang / Cukup Baik
205-252	Tinggi / Baik
253-300	Sangat Tinggi / Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi dengan 3 pertanyaan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut :

Nilai Tertinggi $30 \times 3 \times 5 = 450$

Nilai Terendah $30 \times 3 \times 1 = 90$

Interval $\frac{450 - 90}{5} = 72$

Tabel 3.9
Kriteria Dimensi dengan 3 Pertanyaan

Rentang Nilai	Kategori
90 - 162	Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik
163 - 234	Rendah / Tidak Baik
235 – 307	Sedang / Cukup Baik
308 – 379	Tinggi / Baik

380 – 450	Sangat Tinggi / Sangat Baik
-----------	-----------------------------

Untuk kriteria dimensi dengan 4 pertanyaan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tertinggi} \quad 30 \times 4 \times 5 \quad = 600$$

$$\text{Nilai Terendah} \quad 30 \times 4 \times 1 \quad = 120$$

$$\text{Interval} \quad \frac{600 - 120}{5} \quad = 96$$

Tabel 3.10
Kriteria Dimensi dengan 4 Pertanyaan

Rentang Nilai	Kategori
90 – 162	Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik
163 – 234	Rendah / Tidak Baik
235 – 307	Sedang / Cukup Baik
308 – 379	Tinggi / Baik
380 – 450	Sangat Tinggi / Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi dengan 4 pertanyaan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tertinggi} \quad 30 \times 8 \times 5 \quad = 1200$$

$$\text{Nilai Terendah} \quad 30 \times 8 \times 1 \quad = 240$$

$$\text{Interval} \quad \frac{1200 - 240}{5} \quad = 192$$

Tabel 3.11
Kriteria Dimensi dengan 8 Pertanyaan

Rentang Nilai	Kategori
240 – 432	Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik
433 – 624	Rendah / Tidak Baik
625 – 816	Sedang / Cukup Baik
817 – 1008	Tinggi / Baik
1009 – 1200	Sangat Tinggi / Sangat Baik

Untuk kriteria variabel sistem informasi akuntansi diperoleh kriterianya sebagai berikut :

Nilai Tertinggi $30 \times 23 \times 5 = 3450$

Nilai Terendah $30 \times 23 \times 1 = 690$

Interval $\frac{3450 - 690}{5} = 552$

Tabel 3.12
Kriteria Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Rentang Nilai	Kategori
690– 1242	Sangat Rendah
1243 - 1794	Rendah
1795 – 2346	Sedang
2347 – 2898	Tinggi
2899 – 3450	Sangat Tinggi

Untuk kriteria variabel sistem informasi akuntansi diperoleh kriterianya sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tertinggi} \quad 30 \times 6 \times 5 = 900$$

$$\text{Nilai Terendah} \quad 30 \times 6 \times 1 = 180$$

$$\text{Interval} \quad \frac{900 - 180}{5} = 144$$

Tabel 3.13

Kriteria Variabel Motivasi Kerja

Rentang Nilai	Kategori
180 – 324	Sangat Rendah
325 - 486	Rendah
469 – 612	Sedang
613 – 756	Tinggi
757 – 900	Sangat Tinggi

Untuk kriteria variabel Motivasi Kerja diperoleh kriterianya sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tertinggi} \quad 30 \times 16 \times 5 = 2400$$

$$\text{Nilai Terendah} \quad 30 \times 16 \times 1 = 480$$

$$\text{Interval} \quad \frac{2400 - 480}{5} = 384$$

Tabel 3.14
Kriteria Variabel Etos Kerja Islami

Rentang Nilai	Kategori
180 – 324	Sangat Rendah
325 - 486	Rendah
469 – 612	Sedang
613 – 756	Tinggi
757 – 900	Sangat Tinggi

Untuk kriteria variabel Motivasi Kerja diperoleh kriterianya sebagai berikut :

Nilai Tertinggi $30 \times 16 \times 5 = 2400$

Nilai Terendah $30 \times 16 \times 1 = 480$

Interval $\frac{2400 - 480}{5} = 384$

Tabel 3.15
Kriteria Variabel Kinerja Karyawan

Rentang Nilai	Kategori
480 – 864	Sangat Tidak Baik
865 – 1248	Tinggi Baik
1249 – 1632	Cukup Baik
1633 – 2016	Baik
2017 – 2400	Sangat Baik

10. Membuat kesimpulan setiap variabel

3.9.2 Analisis Asosiatif

3.9.2.1 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugioyono(2017), "... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, Dikalimat semesntara,karena jabawan yang diberikan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian,belum jawaban yang empirik.

3.9.2.1.1 Uji Statistik t

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi *nonparameter* (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} idak signilikan dan berada dibawah t_{tabel}

maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan modal keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut :
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan = Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho1 ($H_0 : \beta_1 \leq 0$) Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan
Ho1($H_a : \beta_1 > 0$) Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan
Ho2 ($H_0 : \beta_2 \leq 0$) Motivasi Kerja tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan
Ho2 ($H_a : \beta_2 > 0$) Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan
Ho3 ($H_0 : \beta_3 \leq 0$) Etos Kerja Islami tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan
Ho3 ($H_a : \beta_3 > 0$) Etos Kerja Islami berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variable independen secara pasrial terhadap variabel depnden dinilai tidak positif. Sedangkan penolakan H_0 menunjukan pengaruh yang positif dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variable dependen.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistic uji t, rumus statistic menurut (2017:243), adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

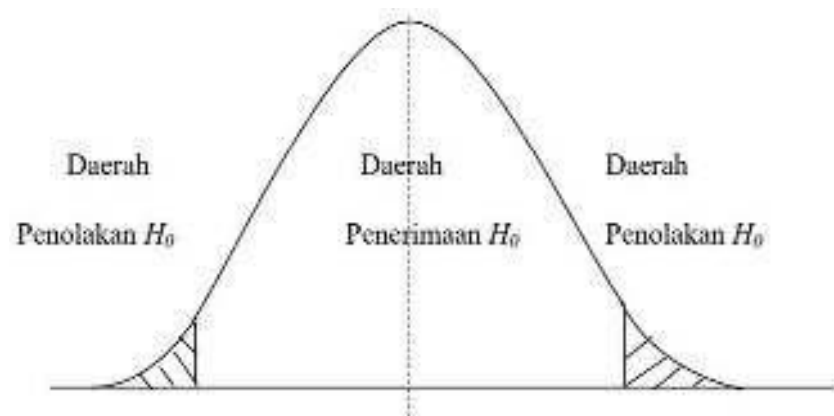
Keterangan :

T = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.1

Uji T (Sumber Sugiyono, 2017:220)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan menurut Ghozali (2012) adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $>$ atau $<$ atau nilai Sig $< \alpha$
- b. H_0 diterima jika $<$ atau $>$ atau nilai Sig $> \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan program SPSS for Statistic Version.

3.9.2.1.2 Uji F(Uji Silmutan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \leq 0$. artinya tidak berpengaruh positif sistem informasi akuntansi motivasi kerja dan etos kerja islami terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_1, \beta_2 > 0$ artinya berpengaruh positif sistem informasi akuntansi motivasi kerja dan etos kerja islami terhadap kinerja karyawan.

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis di tunjukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA)

Pengujian ANOVA atau Uji F biasa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel :

$Anova > \alpha = 0,005$ Maka H_0 ditolak (berpengaruh)

$Anova \leq \alpha = 0,005$ Maka H_0 diterima (tidak berpengaruh)

Pengujian Hipotesis menurut Sugiyono (2014), dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^{2/k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_n = Nilai Uji F

R = Koefisien Korelasi berganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota sampel

Pengujian dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan ketentuan yaitu

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)



Gambar 3.2
Uji F
(Sumber::Sugiyono,2013:288)

3.9.2.1.3 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuisisioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus di naikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paing sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan ditentukan *frekuensi (f)* responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor
5. Menentukan nilai *z* untuk setiap proporsi kumulatif
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi)
7. Menentukan skala (*Scala Value* = SV) untuk masing-masing responden menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Desensity at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan :

Density at lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batasan atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala *value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1(satu). Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut :

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + SV_{min} + 1$$

Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.9.2.2 Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi motivasi kerja dan etos kerja islami terhadap kinerja karyawan.

Sugioyono 2013, menjelaskan bahwa :

“... Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turukan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.”

Menurut Sugiyono (2013), persamaan regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Variabel Dependen
α	=	Konstanta
b_1, b_2	=	Koefisien Regresi
X1	=	Variabel Independen 1
X2	=	Variabel Independen 2
e	=	Epsilon (pengetahuan faktor lain)

3.9.2.3 Analisis Korelasi Determinasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Pearson Product Moment (r), menurut Sugiyono (2017), rumus Pearson Product Moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	=	Koefisien Korelasi
X	=	Variabel Independen
Y	=	Variabel dependen
n	=	Banyaknya sampel

Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($0 \leq r \leq 1$). Apabila nilai $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.15

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 - 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

3.9.2.4 Analisis Determinasi (R^2)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujawerni (2012), ini dinyatakan dalam rumus presentase (%) dengan rumus sebagai berikut ;

$$Kd = R^2 \times 100$$

Keterangan :

Kd = Keofisein Detreminasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (pertimbangan Tingkat Materialistis)

R = Koefisien kolerasi yang dikuadratkan

3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kasus yang sedang diteliti.

Sesuai dengan penelitian yang akan penulis lakukan, maka model penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut :

